



METODE MENGAJAR DAN MINAT SISWA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB

Muslim Iqbal Ramadhoni | Hari Setiadi

How to cite :Ramadhoni, Muslim Iqbal., & Hari Setiadi., 2016. METODE MENGAJAR DAN MINAT SISWA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. 1(2). 214-227.

To link to this article <https://doi.org/10.22236/jppp.v1i2.1258>



©2016. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license.](#)



Published Online on 12 December 2016



<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>



View Crossmark data



METODE MENGAJAR DAN MINAT SISWA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB

Muslim Iqbal Ramadhoni¹, Hari Setiadi²

¹SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi, Jawa Barat

²Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email : m.iqbal.ramadhoni@gmail.com¹
harisetiadi24@gmail.com²

Received : 15 July 2016 Accepted: 1 October 2016 Published Online: 12 December 2016

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengungkap pengaruh metode mengajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab. Penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan rancang dua faktor *treatment by level design*, dengan teknik analisis ANOVA dua jalan. Sampel 48 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar bahasa Arab yang signifikan antara siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* dengan yang diajar dengan metode Audiolingual. Terdapat pengaruh interaksi metode mengajar dan minat siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab. Berdasar hasil analisis, besar pengaruh variabel metode mengajar, minat siswa, interaksi metode mengajar dan minat siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab sebesar 58.20%. Hasil Belajar bahasa Arab siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* lebih tinggi dari pada dengan metode Audiolingual untuk siswa yang minat belajarnya tinggi. Hasil belajar bahasa arab siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* lebih rendah dari pada dengan metode Audiolingual untuk siswa yang minat belajarnya rendah. Implikasi, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab terkait kesesuaian metode mengajar dengan materi ajar, dan keadaan siswa. Dalam pembelajaran, guru bahasa Arab harus menyesuaikan metode mengajar dengan minat siswa. Bagi siswa yang sangat berminat, lebih tepat jika diajar dengan metode *Functional Notional*, bagi siswa yang kurang berminat, dengan metode Audiolingual.

Kata kunci: Metode mengajar; Minat siswa; Hasil belajar bahasa Arab

Abstract

The study aims to reveal the influence of teaching methods and students' interests in learning Arabic language. The quasi-experimental study uses a two treatment designs by level design, with two-way ANOVA. Sample 48 students. The results show that there are differences in learning achievement of Arabic language significantly between students taught with *Functional Notional* method and students taught with audio-lingual method. Secondly, there is an interaction effect of teaching methods and students' interests toward learning achievement of Arabic language. It appears from the results of the analysis on the major effect of methods of teaching, students' interests, teaching methods interaction and students' interest towards learning achievement of Arabic language by 58.20%. Thirdly, the groups of students taught with *Functional Notional* method is higher than group of students taught with audio-lingual method for the students with a strong interest. Fourthly, Arabic language learning achievement of the students taught with *Functional Notional* method is lower than in the group of students taught with audio-lingual method for the students with lower interest. The findings in this study implies that the success of Arabic language learning in school is closely associated with the ability of teachers in selecting appropriate teaching methods as needed, teaching materials, student circumstances and conditions. Arabic language teacher in the language learning process should be encouraged to synchronize the interests of students and teaching methods used. For students who have a high interest, the Arabic teacher is suitable to use *Notional Functional* methods and for students with low interest is appropriate to use audio-lingual method.

Keywords. Teaching methods, Students' interests, Learning achievement of Arabic language



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. Pendahuluan

Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an merupakan sebuah keistimewaan tersendiri. Namun, kemudian di sisi lain bahasa ini menjadi amat "sakral" dikalangan peserta didik. Seolah ada jurang pemisah, terkesan hanya sebagai bahasa agama saja dan tidak digunakan senyaman bahasa Inggris dalam keseharian mereka. Sehingga hasil belajar bahasa Arab di beberapa sekolah Islam selalu lebih rendah dibandingkan bahasa Inggris yang kedudukannya sama-sama sebagai bahasa asing.

Hasil belajar bahasa Arab yang kurang optimal disebabkan banyak faktor, baik faktor internal dan eksternal siswa maupun faktor eksternal dan internal bahasa asing itu sendiri. Hasil belajar bahasa asing juga sangat erat kaitannya dengan seberapa bisa seorang guru menghadirkan situasi belajar yang sesuai dengan kehendak bahasa target. Gagne (1984), hasil pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi yang berbeda dari belajar.

Hasil belajar bahasa dapat diketahui dengan mengenali atribut konten dari belajar. Gagne mengungkapkan lima kategori konten belajar yaitu, *verbal information* [sekarang dikenal dengan *declarative knowledge*], *intellectual skills* [sekarang dikenal dengan *procedural knowledge*], *cognitive strategies*, *motor skills*, and *attitudes*. Secara garis besar Gagne lebih memfokuskan hasil belajar pada proses berfikir kognitif.

Realita proses pembelajaran bahasa Arab dan hasilnya memang teramat kompleks. Bahasa Arab punya arti yang sangat besar, khususnya umat muslim karena bahasa Arab selain sebagai alat untuk berkomunikasi juga merupakan bahasa agama, bahasa pengetahuan dan bahasa Internasional. Bahasa Arab juga menjadi kunci pembuka bagi pemahaman studi Islam dari sumber aslinya: Al-qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, sejatinya umat Islam tidak bisa terlepas dari belajar bahasa Arab. Tetapi, faktanya bahasa *ini* minim peminat di kalangan anak muda sebagai sesuatu yang ironi di negeri dengan umat muslim terbesar di dunia.

Hingga saat ini, belum terdapat penelitian yang dapat menentukan sejak kapan mulai dirintis dan dikembangkan studi tentang bahasa Arab di Indonesia. Berkembang asumsi bahwa bahasa Arab mulai dikenal masyarakat Indonesia sejak Agama Islam masuk dan menjadi agama mayoritas di Indonesia. Berdasarkan beberapa teori masuknya Islam ke Indonesia, bahwa agama Islam masuk ke Indonesia sejak ke-13, oleh karena itu pendidikan bahasa Arab telah melewati lebih dari 6 abad. Hal ini dikarenakan Islam dan bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dan berhubungan secara paralel.

Bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan Islam dan segala hal yang merupakan bentuk peribadatan *mahdah* selalu menggunakan bahasa Arab. Bahasa *ini* adalah Bahasa Al-Qur'an. Pengajarannya menjadi pemenuhan kebutuhan seorang muslim untuk mengenal Agamanya. Diantara kebutuhan seorang muslim terhadap bahasa Arab adalah *tilawah Al-Qur'an* dan lantunan do'a-do'a dalam bahasa Arab. Namun, dalam kenyataannya penggunaan bahasa *ini* hanya sebatas Verbalistik dan kurang pemaknaannya bahkan tidak mengerti maknanya sama sekali. Oleh karena itu, bermunculan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat pengajaran Bahasa Arab dan tidak sekedar verbalistik tetapi sampai memaknai bahasa tersebut. Kemudian, bahasa Arab mulai ramai diajarkan di berbagai sekolah, bahkan mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal tersebut setidaknya menunjukkan adanya upaya atau keinginan mempelajari bahasa Arab dan upaya itu harus ditangani secara serius serta berusaha untuk memajukan sistem dan mutu pembelajarannya. Secara teoritis, paling tidak ada empat orientasi pendidikan bahasa Arab, yaitu: Orientasi Religius, Akademik, Profesional/Praktis, Ideologis dan Ekonomis.

Realita pendidikan bahasa Arab di lembaga pendidikan formal khususnya lembaga pendidikan yang notabene Islam dan penggunaannya oleh kalangan pelajar di Indonesia, masih jauh ketinggalan dengan pendidikan bahasa asing lainnya, seperti bahasa Inggris, Perancis, Mandarin dan lain sebagainya. Sehingga menyebabkan penggunaan bahasa Arab masih sedikit dan sedikit pula minat siswa untuk mempelajarinya, dibandingkan dengan

minat siswa untuk mempelajari bahasa asing lainnya. Padahal jika dibandingkan bahasa Arab dengan bahasa asing lain, bahasa Arab sama-sama sudah diakui sebagai bahasa internasional, dan masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, seharusnya bahasa Arab lebih populer dibandingkan dengan bahasa asing lainnya.

Dorongan serta minat untuk mempelajari bahasa Arab di kalangan masyarakat khususnya siswa dirasakan masih kurang karena mungkin hubungan kita dengan bahasa Arab itu sendiri tidak ditopang oleh segi pertimbangan praktis-pragmatis. Dan hal ini merupakan salah satu tantangan berat yang dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab. Sedangkan di sisi lain sebagian umat Islam di Indonesia sudah merasa puas jika sudah bisa membaca Al- Qur'an walaupun tidak mengerti artinya. Mereka (Matsna. 2002) sudah merasa puas bila sudah mengerti bacaan sholat serta do'a-do'a penting. Mereka tidak perlu mempelajari bahasa Arab sebagaimana mempelajari bahasa Inggris.

Rendahnya mutu pendidikan pembelajaran bahasa kedua, khususnya pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua dapat diartikan dengan kurang efektifnya proses pembelajaran serta kurang optimalnya hasil pembelajaran yang dicapai. Penyebabnya dapat berasal dari siswa (faktor internal) seperti kurangnya minat serta motivasi siswa, rendahnya kecakapan berbahasa serta (faktor eksternal) seperti kurang bervariasinya metode yang digunakan, guru yang tidak kompeten maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai, kinerja guru yang kurang optimal sehingga menyebabkan pembelajaran bahasa Arab menjadi kurang optimal.

Minat belajar pada diri seseorang bersifat relatif menetap. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang, karena pada dasarnya seseorang akan melakukan apa saja yang diminatinya begitu juga sebaliknya. Hilgard (Slameto. 1991) menyatakan bahwa "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content.*"

Faktor eksternal yang paling menunjang keberhasilan belajar siswa adalah metode mengajar guru. Artinya, guru sebagai pendidik memiliki peran sentral. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Maka guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta materi yang akan disampaikan. Namun dalam kenyataannya terdapat permasalahan yang ditemukan dalam penggunaan metode pembelajaran oleh guru ketika ia mengajar di kelas, seperti tidak bervariasinya metode pembelajaran di kelas, kesalahan dalam hal memilih metode mengajar, sehingga pembelajaran berjalan monoton dan siswa pun menjadi kurang antusias serta tidak mengerti dengan apa yang telah diajarkan atau disampaikan gurunya.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka secara umum penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui serta menguji pengaruh metode mengajar dan minat siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji:

- 1) Perbedaan hasil belajar bahasa Arab siswa yang diajar dengan metode *Functional-Notional* dan siswa yang diajar dengan *audiolingual Method*.
- 2) Adanya pengaruh interaksi antara metode mengajar dan minat siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa.
- 3) Perbedaan Hasil Belajar bahasa Arab siswa yang diajar dengan metode *Functional-Notional* dengan siswa yang diajar dengan *audiolingual Method*, pada siswa yang memiliki minat tinggi.
- 4) Perbedaan Hasil Belajar bahasa Arab siswa yang diajar dengan metode *Functional-Notional* dengan siswa yang diajar dengan *audiolingual Method*, pada siswa yang memiliki minat rendah.

Tinjauan Pustaka Hasil Belajar Bahasa Arab

Belajar, menurut teori belajar *behaviorisme*, adalah perubahan tingkah laku manusia. Sedangkan menurut teori belajar *kognitif*, (Uno, dkk. 2008) perubahan persepsi dan pemahaman seseorang, dan teori *konstruktivisme*, lebih menekankan proses dari pada hasil. Bagi Burton (Usman, dkk. 2001) perubahan tingkah-laku, karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Witherington (*Ibid.*), suatu proses perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian. Gagne (Slamento. 1991), suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; dan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Sudjana (1987), proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Hasil belajar (Dimiyati, dkk. 2009), hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Sudjana (2010), kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Warsito (2006) hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Kraiger, *et. al.* (1993) terdiri dari kognitif, keterampilan dan afektif. Hamalik (2006), perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Metode mengajar bahasa Arab.

Metode (Mahmud. 2011), prosedur atau langkah-langkah yang digunakan dalam sebuah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal. Fakhri, dkk. (2006) gabungan dari segala unsur; segala teknik, cara penyajian, bentuk, proses serta alat penunjang pendidikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, haruslah tercipta suasana yang hidup, guru dan murid dituntut untuk sama-sama aktif, tidak pasif. Diantara metode-metode yang banyak digunakan oleh para guru (Simamora. 2009): metode ceramah, diskusi, demonstrasi, ceramah plus, resitasi, eksperimental, *study tour* (karya wisata), latihan keterampilan, pengajaran beregu, *peer teaching*, pemecahan masalah (*problem solving*), *project*, *taileren*, global (*ganze*). Richards, *et. al.* (1999), menambahkan beberapa prinsip pembelajaran yang telah menjadi dasar psikologi audio-lingualisme dan penerapannya:

- 1) Pembelajaran bahasa asing pada dasarnya adalah suatu proses pembentukan kebiasaan yang mekanistik,
- 2) Keterampilan berbahasa dipelajari lebih efektif jika aspek-aspek yang harus dipelajari pada bahasa target disajikan dalam bentuk lisan sebelum dilihat dalam bentuk tulis.
- 3) Bentuk-bentuk analogi memberikan dasar yang lebih baik bagi pembelajar bahasa daripada bentuk analisis, generalisasi, dan pembedaan-pembedaan penjelasan tentang kaidah-kaidah.
- 4) Makna kata-kata yang dimiliki oleh penutur asli dapat dipelajari hanya dalam konteks bahasa dan kebudayaan dan tidak berdiri sendiri.

Keterampilan bahasa (*Ibid.*) diajarkan dengan urutan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun metode *Functional Notional* (Finocchiaro, *et. al.* 1983) adalah: *This method of language teaching is categorized along with others under the rubric of a communicative approach. The method stresses a means of organizing a language syllabus. The emphasis is on breaking down the global concept of language into units of analysis in terms of communicative situations in which they are used.*

Implementasi metode *functional-notional* dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua dalam penelitian ini, merupakan adaptasi dari tulisan Guarda (t.t.) berdasarkan karakteristik metode *functional notional* dari Finocchiaro.

Minat Belajar Bahasa Arab

Secara bahasa minat (Depdikbud. 1990) berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hilgard (Slameto. 1991), *persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content*. Sardiman (1988), suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Pasaribu, dkk. (1983), suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Minat erat kaitannya dengan motif seseorang dalam melakukan sesuatu yang menarik untuk dirinya. Minat belajar (Yu-Je Lee, et. al. 2011), preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran, merupakan keadaan psikologis yang positif terjadi selama interaksinya seseorang dengan keadaan yang menimbulkan motif belajar yang lebih lanjut. Syah (2001), kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginn yng besar terhadap sesuatu. Marimba (1980),, kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu. Hamalik (2001) belajar tanpa adanya minat kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Dalyono (1997), kuat lemahnya minat seseorang turut mempengaruhi keberhasilan. Beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah. Indikator-indikator tersebut (Slameto. 2003) diantaranya, perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, manfaat dan fungsi mata pelajaran. Kemampuan dalam berbahasa tersebut dapat diperoleh dengan memperbanyak latihan karena bahasa (Winarno. 1979), suatu kemampuan yang tidak bisa dicapai dengan kaidah-kaidah saja, tetapi memerlukan latihan-latihan dan pengulangan sehingga akan terbentuk suatu kebiasaan yang mengarah pada kemampuan tersebut. Mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing, tidak lepas dari prinsip-prinsip linguistik, yang menyatakan bahwa bahasa (Sumardi. 1975), bahasa ucapan, karena itu sebelum siswa belajar membaca dan menulis terlebih belajar mendengarkan. Adapun aspek-aspek kemampuan atau kemahiran berbahasa Arab, dapat ditunjukkan dengan adanya (Malibari. 1987), kemampuan menyimak (اسماع), membaca (قراءة), menulis (كتابة), berbicara (حوار). Aspek-aspek tersebut pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu; Kemampuan *Reseptif*, dan kemampuan *ekspresif*.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Islam Al-Azhar 4 Kemang Pratama, dari bulan Agustus s.d. Oktober 2015. Penelitian quasi-eksperimen ini menggunakan rancang dua faktor *treatment by level design*. Penelitian terdiri dari dua variabel bebas, yaitu metode mengajar: a. *functionl notional*, dan b. *audiolingual*, dan Minat belajar, yang dibagi menjadi minat tinggi dan rendah, serta satu variabel terikat, yaitu hasil belajar bahasa Arab. Populasi terjangkau meliputi seluruh siswa sekolah tersebut tahun Ajaran 2015/2016, populasi target adalah siswa kelas X yang berjumlah 247 orang, sedangkan dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampli* diperoleh sampel sebanyak 24 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan pada kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol, adapun pada kedua kelas tersebut terdapat siswa yang telah dibagi berdasarkan tingkat *Minat Belajar* yang dipilih sebelum diberikan perlakuan. Perlakuan eksperimen diberikan oleh peneliti yang merupakan guru bahasa Arab kelas X di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Pratama. Materi pengajaran disesuaikan dengan kurikulum nasional untuk kedua kelas pada semester ganjil yang terdiri dari satu pokok bahasan yaitu Al-Qur'an Al-Karim (struktur

kalimat sederhana). Penyajian pokok bahasan pada kelas eksperimen tersebut diselesaikan selama enam kali pertemuan, dua pertemuan pertama lebih menekankan *maharah istima* (kemampuan mendengar) dan *maharah qira'ah* (kemampuan membaca), dua pertemuan kedua menekankan pada *maharah khiwar* (kemampuan percakapan), dan dua pertemuan terakhir menekankan pada pemahaman gramatikal bahasa. Setelah selesainya tahap perlakuan, diberikan instrumen tes hasil belajar buatan guru kepada sampel penelitian. Langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran dengan metode Functional-Notional Method ditempuh dalam tiga tahap, yaitu: a) Apersepsi, b) kegiatan inti, dan c) penutup (tindak lanjut). Langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran dengan metode Audiolingual Method ditempuh dalam tiga tahap, yaitu: a) Apersepsi, b) kegiatan inti, dan c) penutup (tindak lanjut). Data penelitian dihimpun dengan tes dan non-tes. Dalam memvalidasi instrumen hasil belajar digunakan korelasi point-biserial, sedangkan dalam menentukan nilai reliabilitasnya digunakan Kuder-Richardson Formula 20. Untuk memvalidasi instrumen minat belajar digunakan rumus Product Moment, sedang dalam menentukan nilai reliabilitasnya digunakan rumus Alpha Cronbach. Hasilnya berturut-turut diperoleh seluruh butir soal (50 butir) dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0.749, semua butir (40 butir) dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0.883. Data yang sudah terhimpun kemudian dianalisa dengan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum itu, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dengan uji Lilliefors, dan uji homogenitas dengan uji Bartlett.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

1) Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa yang Diajar dengan Metode *Functional Notional* (A1)

Berdasarkan skor hasil belajar bahasa arab 24 responden siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional*, diperoleh skor empirik terendah 48 dan tertinggi 96. Rata-rata skor = 76.83, sd = 11.867, me = 80.00, vars = 140.841.

2) Skor Hasil Belajar Bahasa Arab yang Diajar dengan Metode *Audiolingual* (A2)

Berdasarkan skor hasil belajar bahasa arab 24 responden siswa yang diajar dengan metode Audiolingual, diperoleh skor empirik terendah 54 dan tertinggi 90. Rata-rata = 71.416, sd = 9.518, me = 74.00, vars = 90.601.

3) Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa yang Memiliki Minat Belajar Tinggi yang Diajar dengan Metode *Functional Notional* (A1B1)

Berdasarkan skor hasil belajar bahasa arab 12 responden dengan minat belajar tinggi, siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional*, diperoleh skor empirik terendah 78 dan tertinggi 96. Rata-rata = 85.05, sd = 5.334, me = 85.00, vars = 28.455.

4) Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa yang Mempunyai Minat Belajar Tinggi yang Diajar dengan Metode *Audiolingual* (A2B1)

Berdasarkan skor hasil belajar bahasa Arab 12 responden dengan minat tinggi, siswa yang diajar dengan metode Audiolingual, diperoleh skor empirik terendah 54 dan tertinggi 74. Rata-rata = 64.50, sd = 6.331, me = 64.00, vars = 40.091.

5) Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa yang Memiliki Minat Belajar Rendah yang Diajar dengan Metode *Functional Notional* (A1B2)

Berdasarkan skor hasil belajar bahasa Arab 12 responden dengan minat belajar tinggi, siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional*, diperoleh skor empirik terendah 48 dan tertinggi 84. Rata-rata = 68.16, sd = 10.107, me = 68.00, vars = 102.152.

6) Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa yang Punya Minat Belajar Rendah yang Diajar dengan Metode *Audiolingual* (A2B2)

Berdasarkan skor hasil belajar bahasa Arab 12 responden dengan minat belajar rendah siswa yang diajar dengan metode *Audiolingual*, diperoleh skor empirik terendah 64 dan tertinggi 90. Rata-rata = 78.33, sd = 6.705, me = 78.00, vars = 44.970.

Tabel 1 Rekapitulasi Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
Dependent Variable: Y					
A	B	Mean	SD	N	
Funct. Notion	Minat Tinggi	85.50	5.334	12	
	Minat Rendah	68.17	10.107	12	
	Total	76.83	11.868	24	
Audiolingual	Minat Tinggi	64.50	6.332	12	
	Minat Rendah	78.33	6.706	12	
	Total	71.42	9.518	24	
Total	Minat Tinggi	75.00	12.158	24	
	Minat Rendah	73.25	9.865	24	
	Total	74.12	10.989	48	

Berdasarkan data pada tabel 1, skor hasil belajar bahasa Arab siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* mempunyai mean 76.83 dengan sd 11.868. Sedangkan skor hasil belajar bahasa Arab siswa yang diajar dengan metode *Audiolingual* punya mean 71.42 dengan sd 9.518. Data menunjukkan: skor hasil belajar bahasa Arab siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* lebih tinggi dari pada dengan metode *Audiolingual*.

Skor hasil belajar bahasa Arab siswa yang memiliki minat tinggi mempunyai mean 75.00 dengan sd 12.158. Sedangkan skor hasil belajar bahasa Arab siswa yang memiliki minat rendah punya mean 73.25 dengan sd 9.865. Data tersebut menunjukkan bahwa skor hasil belajar bahasa Arab siswa yang memiliki Minat tinggi lebih tinggi dari pada skor belajar bahasa Arab siswa yang memiliki minat rendah.

Skor hasil belajar bahasa Arab siswa yang memiliki minat tinggi yang diajar dengan metode *Functional Notional* mempunyai mean 85.50 dengan sd 5.334. Sedangkan skor hasil belajar bahasa Arab siswa yang memiliki minat tinggi yang diajar dengan metode *Audiolingual* punya mean 64.50 dengan sd 6.332. Data menunjukkan: skor hasil belajar bahasa Arab siswa yang memiliki minat tinggi yang diajar dengan metode *Functional Notional* lebih tinggi dari pada dengan metode *Audiolingual*.

Skor hasil belajar bahasa Arab siswa yang memiliki minat rendah yang diajar dengan metode *Functional Notional* mempunyai mean 68.17 dengan sd 10.107. Sedangkan skor hasil belajar bahasa Arab yang memiliki minat rendah yang diajar dengan metode *Audiolingual* punya mean 78.33 dengan sd 9.865. Data menunjukkan: skor hasil belajar bahasa Arab yang memiliki minat rendah yang diajar dengan metode *Functional Notional* lebih rendah dari pada dengan metode *Audiolingual*.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas Data

Berdasarkan data, diketahui bahwa harga L_0 ke 7 kelompok data (keseluruhan, A_1 , A_2 , A_1B_1 , A_2B_1 , A_1B_2 dan A_2B_2) lebih rendah dari pada harga L_t pada tingkat signifikansi $\alpha =$

0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ketujuh kelompok data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data

Dari perhitungan diperoleh harga $\chi^2 < \chi^2_{\alpha}$, ini berarti bahwa variasi kelompok (A_1B_1 , A_2B_1 , A_1B_2 dan A_2B_2) homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Tabel 2 ANOVA Dua Jalan

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Y

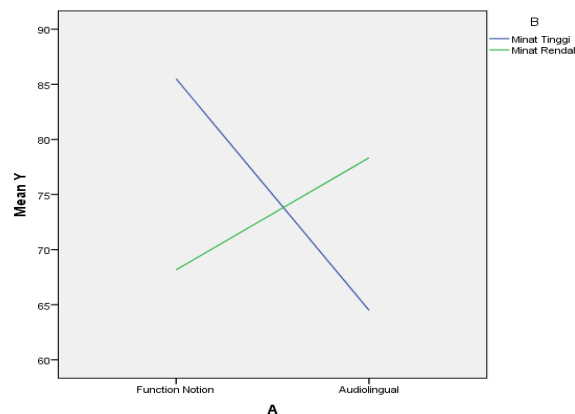
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3302.917a	3	1100.972	20.420	.000
Intercept	263736.750	1	263736.750	4891.563	.000
A	352.083	1	352.083	6.530	.014
B	36.750	1	36.750	.682	.413
A*B	2914.083	1	2914.083	54.048	.000
Error	2372.333	44	53.917		
Total	269412.000	48			
Corrected Total	5675.250	47			

a. R Squared = .582 (Adjusted R Squared = .553)

Interpretasi:

1) Pengaruh Utama (*Main Effect*)

$F_0(A) = 6.530$ dengan p-value = $0.014 < 0.05$, atau H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan rata-rata Hasil Belajar Bahasa Arab antara siswa yang diajar dengan metode Functional Notional dengan siswa yang diajar dengan metode Audiolingual.



Gambar 1 Graph Pengaruh Interaksi

2) Pengaruh Interaksi (*Interaction Effect*)

$F_0(AB) = 54.048$ dengan p-value = $0.000 < 0.05$, atau H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara faktor A (metode mengajar) dan faktor B (minat siswa) terhadap hasil belajar bahasa Arab. Tampak dari hasil analisis bahwa besar pengaruh variabel metode mengajar, minat siswa dan interaksi metode mengajar dan minat siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab sebesar 58.20%. Pengaruh interaksi antar metode dan minat siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab disajikan pada gambar tersebut di atas.

Pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh interaksi yang bersifat signifikan maka harus dilakukan uji lanjut.

Tabel 3 Uji Lanjut

Contras Tests		Contras	Value of contras	Std. Error	t	df	Sig. (2- tailed)
Y	Assume equal variances	1	21.00	2.998	7.005	44	.000
		2	17.33	2.998	5.782	44	.000
		3	-3.67	2.998	-1.223	44	.228
		4	-10.17	2.998	-3.392	44	.001
	Does not assume equal variances	1	21.00	2.390	8.787	21.384	.000
		2	17.33	3.299	5.254	16.687	.000
		3	-3.67	3.443	-1.065	18.482	.301
		4	-10.17	3.501	-2.904	19.113	.009

3) Pengujian Simple Effect ($A_1B_1-A_2B_1$)

$|t_0 (A_1B_1-A_2B_1)| = 7.005$, $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian rata-rata Hasil Belajar bahasa Arab kelompok siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diajar dengan metode Audiolingual untuk siswa yang memiliki minat tinggi.

4) Pengujian Simple Effect ($A_1B_2-A_2B_2$)

$|t_0 (A_1B_2-A_2B_2)| = |-3.392|$, $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian rata-rata hasil belajar bahasa arab kelompok siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* lebih rendah dari pada kelompok siswa yang diajar dengan metode Audiolingual untuk siswa yang memiliki minat rendah.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pada hipotesis ke-1, terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Arab siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* daripada metode *Audiolingual*.

Hal ini karena kedua metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode *functional-notional* merupakan metode yang lebih menekankan pada pemaknaan bahasa dalam berbagai konteks situasi. Metode *ini* dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam berbagai konteks sesuai bahasa target.

Metode *ini* didasarkan pada gagasan bahwa “bahasa jauh lebih tepat diklasifikasikan dalam hal apa yang orang ingin melakukan dengan bahasa itu (fungsi) atau dalam hal makna bahwa orang-orang ingin menyampaikan (gagasan). Fungsi ditentukan pada niat pelajar dan sebuah gagasan tergantung pada faktor-faktor lain seperti, unsur-unsur dalam situasi, siapa orang yang berbicara dengan kita, di mana percakapan itu terjadi, waktu dan topik atau kegiatan apa yang sedang dibahas. Metode *ini* menekankan gagasan belajar bahasa dengan cara yang memungkinkan mereka untuk memilih kapan dan bagaimana menerapkannya berdasarkan konteks yang berbeda. Dengan kata lain kita dapat mengatakan bahwa “*the Functional- Notional method requirements of flexibility of instruction and individualized learners’ attention.*” Temuan penelitian ini senada dengan pandangan Guarda (t.t.) tentang metode *functional notional* dari Finocchiaro yang berjudul: “*Functional-Notional Method Guides the Design of Foreign Language Listening and Speaking Activities in a Course Management System.*” Metode *ini* dipandang sebagai metode yang efektif dalam pengejaran bahasa kedua. Hal ini berbeda dengan metode *Audiolingual* yang dikenal dengan metode yang cenderung lebih berorientasi pada latihan lisan saja tanpa menekankan pemaknaan bahasa. Alur pembelajaran dengan ini secara bertahap menggunakan pola latihan berulang (*repetitif drills*), sedikit penjelasan tentang tata bahasa (tata bahasa diajarkan secara induktif). Urutan keterampilan berbahasa yang diajarkan adalah mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dalam hal ini kosa kata sederhana dipelajari pada suatu konteks. Secara garis besar

metode *ini* lebih baik dari metode *Audiolingual*.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa temuan ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian terdahulu, diantaranya hasil penelitian Song-Ling Mao, *et. al.* (1998), bahwa: (a) metode pembelajaran *inquiry-oriented* lebih besar pengaruhnya secara signifikan terhadap prestasi belajar daripada pendekatan pengajaran konvensional di kedua kelas, astronomi dan meteorologi, dan (b) siswa di kelompok eksperimen memiliki sikap lebih positif terhadap ilmu bumi secara signifikan dari pada kelompok kontrol. Hasil penelitian Imanita (2014): (1) hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD lebih tinggi dari pada mengikuti metode pembelajaran konvensional, (2) terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar sejarah, (3) hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal tinggi, lebih tinggi dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, (4) hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah, lebih rendah dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian Rosana (2014): (1) hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan lebih tinggi dari metode pembelajaran konvensional, (2) terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar sejarah siswa; (3) hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis tinggi lebih tinggi daripada dengan metode pembelajaran konvensional; (4) hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis rendah lebih rendah daripada dengan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian Sujarwo (2012) bahwa: hasil belajar siswa yang belajar dengan metode kooperatif lebih tinggi daripada dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual yang belajar dengan metode kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar Auditorial yang belajar dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah.

Dan hasil penelitian Soekardi (2008) bahwa, terdapat perbedaan antara metode mengajar campuran bagian dengan metode mengajar campuran keseluruhan dan ternyata metode mengajar campuran keseluruhan lebih baik dari pada metode mengajar campuran bagian.

2) Pada hipotesis ke-2, terdapat pengaruh interaksi antara metode mengajar dan minat siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa metode mengajar dan minat siswa turut mempengaruhi hasil belajar bahasa Arab. Temuan ini sesuai dengan pendapat Merritt (2015) bahwa minat mempelajari bahasa kedua erat kaitannya dengan metode yang digunakan guru yang mampu meningkatkan minat dan ketertarikan sehingga para siswa mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Pemilihan metode mengajar yang tepat dan disesuaikan dengan minat belajar siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar bahasa.

3) Hipotesis ke-3, siswa yang punya minat tinggi, hasil belajar bahasa Arab Siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* lebih tinggi dari pada dengan metode *Audiolingual*.

Berdasarkan hasil penelitian, pada siswa yang memiliki minat tinggi, hasil belajar bahasa Arab siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* lebih tinggi dari pada dengan metode *Audiolingual*. Hal ini karena siswa yang punya minat tinggi, memiliki respon lebih baik dengan menggunakan metode *Functional Notional*. Metode *ini* lebih bersifat

praktis, belajar pemaknaan bahasa dalam berbagai konteks kondisi dan tidak terlalu terikat tata bahasa. Namun, metode *ini* akan lebih baik berjalan pada siswa yang punya minat tinggi, karena jika siswa kurang berminat untuk mempelajari bahasa kedua maka mereka cenderung malas mencoba, kurang mengeksplor dan belajar hampa makna serta hanya untuk menggugurkan kewajiban saja. Adapun metode *Audiolingual*, merupakan metode yang baik tetapi lebih tekstual, *textbook* dan menekankan hapalan bahasa bukan pembiasaan dan pemaknaan bahasa. Hal ini bagi mereka yang punya minat tinggi tentu menjadi hal yang berada diluar ekspektasi mereka dalam mempelajari bahasa kedua.

4) Hipotesis ke-4, siswa yang punya minat belajar rendah, hasil belajar bahasa Arab siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* lebih rendah dari pada dengan metode *Audiolingual*.

Berdasarkan hasil penelitian, pada siswa yang memiliki minat belajar rendah, hasil belajar bahasa Arab siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Functional Notional* lebih rendah dari pada dengan metode *Audiolingual*. Hal ini karena siswa yang punya minat rendah, kurang berani mencoba hal baru, cenderung sesuai dengan buku panduan, konvensional. Sehingga ketika diajar metode metode *Audiolingual* mereka merasa nyaman, target bahasa sesuai harapan mereka yaitu menuntaskan pembelajaran bukan pemaknaan bahasa dan cenderung pragmatis. Bagi para guru bahasa kedua yang mengetahui kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa kedua maka metode *ini* menjadi solusi terbaik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa terdapat perbedaan hasil bahasa Arab siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* dan dengan metode *Audiolingual*. Dari temuan tersebut dapat diartikan bahwa keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam memilih metode mengajar yang tepat sesuai tujuan pembelajaran, kebutuhan, keadaan siswa dan kondisi lapangan.

Dalam penelitian ini juga terungkap adanya interaksi pengaruh metode mengajar dan minat siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab. Implikasinya, bahwa dalam proses pembelajaran, untuk memperoleh hasil yang optimal maka antara metode mengajar yang digunakan guru bahasa harus sesuai dengan tingkat minat siswa, sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Kemudian dalam penggunaan metode tersebut penting juga bagi guru untuk memperhatikan hal-hal lain yang mendukung pembelajaran sehingga berjalan lebih optimal, seperti sarana prasarana dan media pembelajaran, tingkat kecerdasan berbahasa dan sebagainya.

Penggunaan metode *Functional Notional* dalam pengajaran bahasa Arab sangat membantu guru sebagai fasilitator siswa dalam mempelajari serta memaknai bahasa kedua. Maka sangat penting bagi guru bahasa Arab untuk berinovasi mengembangkan metode *Functional Notional* supaya lebih familiar, menarik dan membantu pembelajaran yang lebih bermakna. Bagi siswa yang memiliki minat bahasa yang tinggi tentunya sangat tepat jika guru menggunakan metode *ini* dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memaknai bahasa kedua dan tidak sekedar latihan lisan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa bagi siswa yang memiliki minat belajar bahasa rendah, sangat cocok diajar dengan metode *Audiolingual*, karena mereka mulai mengenal bahasa kedua berawal dari latihan terus-menerus walau sebatas latihan *oral*, sesuai konteks yang ada dan pada akhirnya mereka menemukan kenyamanan dalam berbahasa. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa setiap metode itu baik jika sesuai dengan kebutuhan, setiap metode itu baik jika guru yang menggunakannya tepat dan sesuai dengan prosedur.

Penelitian ini telah direncanakan dan dilaksanakan sebaik mungkin. Tetapi, tentu tetap memiliki keterbatasan, sehingga apabila hasil penelitian ini hendak digeneralisasikan, perlu kiranya peneliti lain memperhatikan beberapa keterbatasan berikut:

1) Perlunya mengontrol variabel lain yang dapat mempengaruhi secara tidak langsung hasil

belajar bahasa Arab seperti tersedianya sarana prasarana yang memadai misal laboratorium bahasa, nuansa belajar bahasa faktor kecerdasan berbahasa.

- 2) Penelitian ini dilakukan di sekolah yang berdomisili di perkotaan dengan target peserta didik yang memiliki kekuatan ekonomi menengah ke atas, tentunya faktor ini memberikan pengaruh secara tidak langsung. Oleh karena itu, dalam mengeneralisasikan hasil penelitian ini di lokasi yang berbeda seperti pedesaan dan industri, perlu kiranya faktor budaya lingkungan diperhatikan terlebih dahulu.
- 3) Penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*, yang berusaha keras mengontrol beberapa hal yang mungkin mengancam validitas internal. Perlu kiranya peneliti lain memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan teknik pengambilan data dan *sampling*.

4. Kesimpulan

- 1) Terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Arab siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* dengan metode *Audiolingual*.

Dari hasil perhitungan ANOVA dua jalan, dengan bantuan SPSS 22.0 diperoleh harga $F_0(A) = 6.530$ dengan $p\text{-value} = 0.014 < 0.05$, atau H_0 ditolak. Berarti terdapat perbedaan signifikan rata-rata Hasil Belajar Bahasa Arab antara siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* dengan metode *Audiolingual*. Kedua metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode *fungsiional-Notional* adalah metode yang lebih menekankan pada pemaknaan bahasa dalam berbagai konteks situasi. Metode *ini* dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam berbagai konteks sesuai bahasa target.

- 2) Terdapat pengaruh interaksi antara metode mengajar dan minat siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab.

Dari hasil perhitungan ANOVA dua jalan, dengan bantuan SPSS 22.0 diperoleh harga $F_0(AB) = 54.048$ dengan $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$, atau H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara faktor A (metode mengajar) dan faktor B (minat siswa) terhadap hasil belajar bahasa Arab. Tampak dari hasil analisis bahwa besar pengaruh variabel metode mengajar, minat siswa dan interaksi metode mengajar dan minat siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab sebesar 58.20%.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa metode mengajar dan minat siswa turut mempengaruhi hasil belajar bahasa Arab. Minat siswa mempelajari bahasa kedua erat kaitannya dengan metode yang digunakan guru sehingga mampu meningkatkan minat dan ketertarikan sehingga para siswa mendapatkan hasil belajar yang sesuai harapan. Pemilihan metode mengajar yang tepat dan sesuai minat belajar siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar bahasa.

- 3) Siswa yang memiliki minat tinggi, hasil belajar bahasa Arab Siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* lebih tinggi dari pada dengan metode *Audiolingual*.

Dari hasil pengujian *simple effect* dengan bantuan SPSS 22.0 diperoleh harga $|t_0(A_1B_1 - A_2B_1)| = 7.005$, $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian rata-rata Hasil Belajar bahasa Arab siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* lebih tinggi dari pada dengan metode *Audiolingual* untuk siswa yang memiliki minat tinggi.

Dari hasil penelitian, pada siswa yang memiliki minat tinggi, hasil belajar bahasa Arab yang diajar dengan metode *Functional Notional* lebih tinggi dari pada dengan metode *Audiolingual*. Hal ini karena siswa yang memiliki minat tinggi, memiliki respon lebih baik dengan menggunakan metode *Functional Notional*. Metode *ini* lebih praktis, belajar pemaknaan bahasa dalam berbagai konteks kondisi dan tidak terlalu terikat tata bahasa. Tetapi, metode *ini* akan lebih baik berjalan pada siswa yang punya minat tinggi, karena jika minat siswa kurang dalam mempelajari bahasa kedua maka mereka cenderung malas

mencoba, kurang mengeksplor dan belajar hampa makna serta hanya menjadi pengguguran kewajiban. Adapun metode *Audiolingual* adalah metode yang baik tetapi lebih tekstual, *textbook* dan menekankan hapalan bahasa bukan pembiasaan dan pemaknaan bahasa. Hal ini bagi mereka yang memiliki minat tinggi tentu menjadi hal yang berada di luar ekspektasi mereka dalam mempelajari bahasa kedua.

4) Siswa yang memiliki minat belajar rendah, hasil belajar bahasa Arab siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* lebih rendah dari pada dengan metode *Audiolingual*.

Dari hasil pengujian *Simple Effect* dengan bantuan SPSS 22.0, diperoleh harga $|t_0(A1B2-A2B2)| = |-3.392|$, $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian rata-rata hasil belajar bahasa Arab siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* lebih rendah dari pada siswa yang diajar dengan metode *Audiolingual* untuk siswa yang minatnya rendah.

Dari hasil penelitian, pada siswa yang memiliki minat belajar rendah, hasil belajar bahasa Arab siswa yang diajar dengan metode *Functional Notional* lebih rendah dari pada dengan metode *Audiolingual*. Hal ini karena siswa yang minatnya rendah, kurang berani mencoba hal baru, cenderung sesuai dengan buku panduan, konvensional. Sehingga ketika diajar dengan metode *Audiolingual* mereka merasa nyaman, target bahasa sesuai harapan mereka yaitu menuntaskan pembelajaran bukan pemaknaan bahasa dan cenderung pragmatis. Bagi para guru bahasa kedua yang mendapatkan kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa kedua maka metode *Audiolingual* menjadi solusi terbaik.

5. Daftar Pustaka

- Arif, Muhrizal, dkk. 2014. *Pendidikan Postmodernisme*, cet-1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asokah, Umar .A. 1982. *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris Suatu Tinjauan dari Segi Metodologis*. Yogyakarta : CV.Nur Cahaya.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Penyuusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carroll, J. B. 1966. *Language and thought* . Prentice Hall: Englewood Cliffs.
- Dalyono, 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zaini, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Ahmad. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- H. Douglas, Brown. 2001. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. Second Edition. White Plains, NY : A Pearson Education Company.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imanita, Myristica. 2014. "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan Sejarah* 3 (1): 45-54.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Malibary, A. Akrom. 1987. *Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mansour, Fakhri dkk. 2006. *Pendidikan Populer Membangun kesadaran kritis*. Yogyakarta. Insist.
- Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung. PT. Alma'arif.
- Matsna HS, Moh. 2000. *Makalah yang diseminarkan pada Pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab II*. Jogjakarta. UGM Jogjakarta.

- Nasution, S. 2001. *berbagi pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Pasaribu, IL., dan Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Tarsito.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Richard, Jack C. dan S. Rodgers, Theodore. 1999. *Approaches and Methods in Leanguage Teaching*. England. Cambridge University Press.
- Rosana, Lukas Nana. 2014. "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa". *Jurnal Pendidikan Sejarah* 3 (1): 34-44.
- Ross, S. M., Morrison, G. R. and Lowther, D. L. 2005. "Using Experimental Methods in Higher Education Research". *Journal of Computing in Higher Education* 16(2). 2005: 39-64.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Shadish, W. R., Thomas, D. C and Donald T. Campbell. *Experimental And Quasi Experimental Designs Or Generalized Causal Inference*. New York. Houghtonm Iffline Ompany.
- Simamora, Roymond H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta. EGC.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soekardi. 2008. "Pengaruh Metode Mengajar, Kerjasama Kelompok dan Kemampuan Koordinasi Terhadap Keterampilan Dribel dan Menembak Bola Basket Siswa Putra Sekolah Menengah Pertama." *Disertasi*. PPs Program Studi Pendidikan Olah Raga Universitas Negeri Semarang.
- Song-Ling Mao dan Chun-Yen Chang. 1998. "Impacts of an Inquiry Teaching Method on Earth Science Students' Learning Outcomes and Attitudes at the Secondary School Level". *Proc. Natl. Sci. Counc. ROC(D)* 8(3) Summer 1998: 93-101.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Balai Pustaka.
- , 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarwo, Delnitawati. 2012. *Pengaruh metode pembelajaran dan gaya Belajar terhadap hasil belajar* [Compact disk]. Medan. FKIP. Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah.
- Sumardi, Muljanto. 1975. *Pedoman Mempelajari Bahasa Arab Pda Perguruan Tinggi Agama Islam*. Jakarta. DEPAG RI.
- Surakhmad, Winarno. 1979. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung. Jammers.
- , 2002. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung. Tarsito.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah M., dkk. 2008. *Pengantar Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Cet. II). Gorontalo. Nurul Jannah.
- Usman, dkk. 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni, Mustikawan, Alifin., dan Ridho, Ali. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta. Nuha Letera.